

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEDAPATAN  
RUMAH TANGGA MASYARAKAT SEKITAR OBJEK WISATA  
TAMAN WISATA ALAM (TWA) BATUPUTIH**

**ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT HOUSEHOLD INCOME OF THE COMMUNITY  
SORROUNDING THE BATUPUTIH NATURAL TOURIST PARK**

**Berkatrina Masala<sup>(1)</sup>, Jolanda Kitsia Juliana Kalangi<sup>(2)</sup>, Nansi Magret Santa<sup>(2)</sup>**

1) Staf dan peneliti pada Pemerintah Kota Bitung /ASN

2) Staf Pengajar dan Peneliti pada PS Agronomi, Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: berkatrinamasala02@gmail.com

---

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah [agrisosioekonomi@unsrat.ac.id](mailto:agrisosioekonomi@unsrat.ac.id)

: Sabtu, 29 Mei 2021

Disetujui diterbitkan

: Rabu, 28 Juli 2021

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of factors such as working time, number of family members, wages, education level, mastery of special skills, and age on household income of the community around Batuputih tourist attraction. The data used in this study are primary data and secondary data. The sampling method used is purposive sampling. The method of determining the number of respondents as a sample uses the total quota sampling method. The location selection was based on the consideration that the location is the only natural tourist attraction in Batuputih Bawah Village, Ranowulu District, Bitung City. Analysis of the data used is a multiple linear regression equation model. The results showed that the factors that affect the income of the community around the Batuputih natural tourist attraction are the outpouring of working time, wages and the level of mastery of special skills. Most of the people around the Batuputih natural tourist attraction earn income by working as guides.*

*Keywords: economic impact; analysis; tourist attraction*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor curahan waktu kerja, jumlah anggota keluarga, upah, tingkat pendidikan, penguasaan ketrampilan khusus, dan umur terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode secara sengaja (*purposive sampling*). Metoda penentuan jumlah responden sebagai sampel menggunakan metode *total quota sampling*. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan satu-satunya objek tawan wisata alam yang ada di Kelurahan Batuputih Bawah Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. Analisis data yang digunakan adalah model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih adalah curahan waktu kerja, upah dan tingkat penguasaan keterampilan khusus. Sebagian besar masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih memperoleh pendapatan dengan bekerja sebagai pemandu.

Kata kunci : analisis; dampak ekonomi; objek wisata

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkait dengan kegiatan pada masyarakat khususnya dengan pengunjung yang disebut sebagai wisatawan. Aktivitas wisatawan di daerah pariwisata tersebut memberikan dampak terhadap aktivitas masyarakat sekitar. Namun demikian, pertumbuhan daerah pariwisata membutuhkan perhatian pemerintah yang bekerjasama dengan sektor swasta, sehingga sarana dan prasarana penunjang dapat tersedia.

Berdasarkan Undang-undang No 10 Tahun 2009, tujuan adanya kepariwisataan di Negara Indonesia yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengurangi kemiskinan, mengurangi jumlah pengangguran, melestarikan lingkungan alam dan budaya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antarbangsa.

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki beberapa potensi daerah wisata yang perlu dikembangkan. Hal ini terbukti dari jumlah kunjungan wisatawan dalam empat tahun terakhir yang terjadi peningkatan sebesar 600 persen. Namun saat ini wisatawan yang datang di Sulawesi Utara baik mancanegara maupun wisatawan Nusantara menurun karena pandemi Covid 19, yang walaupun sampai Tahun 2019 yang lalu data wisatawan yang masuk Sulawesi Utara di Dominasi dengan Wisatawan mancanegara asal Cina. Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa Propinsi Sulawesi Utara khususnya beberapa lokasi wisatanya menjadi perhatian utama dan diperhitungkan oleh wisatawan mancanegara. Terdapat 15 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, menawarkan berbagai karakteristik yang menarik khususnya pada sektor pariwisata, termasuk di dalamnya adalah Kota Bitung.

Kota Bitung terletak di sebelah Timur Laut Tanah Minahasa, berbatasan dengan laut Maluku di sebelah selatan dan timur, di sebelah barat dan utara berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Utara. Bitung merupakan salah satu kota besar di Sulawesi Utara yang memang di kenal dengan keindahan alam yang masih

terjaga dan alami. Terdapat kurang lebih 10 destinasi wisata utama kota Bitung yaitu Selat Lembeh, Pelabuhan Bitung, Dermaga Ruko Pateten, Monumen Trikora Mandala Sakti, Taman Margasatwa Tandurusa, Airprang, Suaka Alam Gunung Batu Angus dan Gunung Tangkoko (Taman Wisata Alam Batuputih), Gunung Dua sudara, Lokasi Perang Dunia II, dan pantai-pantai yang indah dengan pasir putih. Destinasi yang sangat diminati oleh wisatawan manca negara, ialah Taman Wisata Alam Batuputih yang masuk dalam kawasan KPHK Tangkoko. Taman Wisata Alam Batuputih adalah sebuah kawasan yang unik dan komplit yang berada dikelurahan Batuputih Bawah Kecamatan Ranowulu.

Kawasan ini juga sangat penting bagi konservasi keanekaragaman hayati karena memiliki tingkat spesies endemik yang tinggi, Taman Wisata Alam Batuputih ini dikelola oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Utara. terkenal sebagai kawasan dengan nilai konservasi yang tinggi untuk banyak spesies keanekaragaman hayati yang endemik, berdasarkan SK menteri Kehutanan RI No. SK.1826/Menhut-VII/KUHP/2014, bahwa luas TWA batuputih yaitu 615 hektar, dan secara geografis kawasan ini terletak di antara 125°7'43"-125°14'40" Bujur Timur dan 1°27'46"-1°33'42" Lintang Utara dan berada pada wilayah administratif kota Bitung Sulawesi Utara.

Setiap tahunnya ada ribuan wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Alam Batuputih untuk melihat satwa yang ada di kawasan ini. Fluktuasi wisatawan yang berkunjung, dinominasi oleh wisatawan mancanegara dibandingkan dengan wisatawan lokal, karena pemahaman tentang hasil dari pemanfaatan keanekaragaman hayati masih belum merata di masyarakat. Pengenalan dan kesadaran masyarakat mengenai keanekaragaman hayati umumnya hanya terbatas pada kebun raya, kebun binatang dan museum. Hal tersebut pun di lakukan pada saat liburan akhir pekan bersama keluarga.

Sebelum adanya kegiatan wisata di TWA Batuputih, kondisi masyarakatnya yaitu terdapat 85% masyarakat memiliki pekerjaan sebagai sebagai petani dan nelayan. Sejak kegiatan wisata di Taman Wisata Alam Batuputih mulai diaktifkan atau dibuka sebagai

salah satu destinasi wisata, maka terjadi perubahan pada masyarakat khususnya ekonomi masyarakat. Jenis pekerjaan masyarakat menjadi lebih beragam antara lain sebagai pengusaha rumah makan, usaha penjualan souvenir, penginapan, dan sebagai guide untuk penunjuk jalan bagi wisatawan yang ingin menikmati alam di hutan Tangkoko. Keberadaan TWA Batuputih sebagai kawasan wisata, memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk berusaha sesuai kebutuhan wisatawan pada saat beraktifitas di lokasi. Meningkatnya jumlah permintaan terhadap barang dan jasa oleh wisatawan, berdampak pula pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar kawasan TWA Batuputih. Dengan kata lain, masyarakat setempat yang ikut serta terlibat dalam kegiatan pariwisata, perlu mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, guna meningkatkan pendapatan mereka.

Hasil observasi dilapangan menginformasikan bahwa terdapat beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan masyarakat sebagai akibat adanya objek wisata TWA Batuputih antara lain pemandu, penyewaan perahu, tempat penginapan dan penjual souvenir. Mayoritas pengunjung ingin menikmati keindahan dan keanekaragaman hutan di TWA Batuputih, sehingga pemandu merupakan jenis pekerjaan yang paling banyak dipilih sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Permasalahannya jumlah pendapatan yang diterima dari pekerjaan sebagai pemandu, sesuai dengan curahan waktu yang digunakan untuk bekerja mengantar tamu. Selain itu keterampilan penguasaan masuk lokasi hutan bagi pemandu, juga menentukan jumlah pendapatan yang diperoleh. Bagi pemandu yang terampil dan menguasai lokasi hutan yang lebih luas, maka jumlah pendapatan yang akan diperoleh juga lebih tinggi. Faktor umur juga berpengaruh terhadap jumlah pendapatan seorang pemandu. Seorang pemandu yang berumur sekitar 30-40 tahun memiliki kemampuan yang berbeda dengan umur >50 tahun. Disisi lain, seorang pekerja akan mencurahkan waktu bekerjanya untuk memperoleh pendapatan rumah tangga, yang akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, jumlah anggota keluarga juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan.

### **Lingkungan Hidup dan Kegiatan Ekonomi**

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup maka Lingkungan Hidup didefinisikan sebagai suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan dan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Kesatuan ruang mengandung pengertian seperti area atau wilayah dijelaskan sebagai berikut (Effendie, 2019).

#### **1. Benda**

Baik yang merupakan benda padat, cair, debu maupun udara yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia. Benda-benda itu ada di mana-mana disekitar manusia yang hidup di suatu lingkungan tertentu, baik yang berwujud (*tangible*) secara fisik maupun yang tidak berwujud (*intangible*). Semua benda itu dapat digunakan dan berguna dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia bila benda-benda itu diproses atau di olah lebih lanjut, ditata dan dikendalikan sesuai dengan standar operasional.

#### **2. Daya**

Daya atau suatu kekuatan yang dapat menghasilkan berbagai macam barang atau bahan mentah yang dapat dimanfaatkan dalam proses produksi baik bahan baku maupun penolong barang-barang itu bila diolah lebih lanjut akan menghasilkan berbagai barang setengah jadi dan akhirnya berubah menjadi barang jadi atau barang akhir (*final goods*). Sumber dimana terdapat daya tersebut sebagai sumber daya yang meliputi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Buatan (SDB). Keseluruhan dari sumber daya ini pada saat di daya gunakan atau di dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu kegiatan produksi akan berubah menjadi faktor produksi. Dengan mekombinasikan faktor-faktor produksi itu secara fungsional dan proposional akan memberikan hasil produksi yang meliputi macam-macam barang dan jasa atau produk sehingga dapat dihitung sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB).

### 3. Keadaan

Keadaan yang ada di area atau wilayah tertentu yang meliputi beberapa unsur antara lain keadaan: udara, angin, temperatur, cuaca, iklim, kontor tanah atau *landscape*, dan lain sebagainya. Semua unsur itu mempengaruhi berbagai karakteristik fisik maupun non fisik suatu lingkungan atau wilayah baik secara lokal, regional, nasional, maupun kawasan dan global, termasuk aspek kehidupan dan perilaku manusia yang ada di dlamnya.

### 4. Makhluk Hidup

Makhluk hidup yang meliputi berbagai macam fola dan fauna maupun manusia dengan segala perilakunya. Flora dan fauna maupun manusia yang ada dlam suatu wilayah bisa berbeda dengan yang ada diwilayah lainnya baik yang menyangkut kondisi fisik, karakteristik atau sifat-sifat, perilaku maupun masa hidupnya, walaupun ada pula kesamaannya.

### 5. Keseluruhan

Keseluruhan yang ada dalam ruang atau area atau wilayah itu baik yang berhubungan dengan adanya benda-benda yang meliputi bermacam-macam jenis dan ragamnya, berbagai sumber daya yang dapat didayagunakan dan dimanfaatkan, keadaan yang terjadi dalam suatu wilayah, serta berbagai macam dan jenis flora dan fauna yang dapat di dayagunakan dan dimanfaatkan oleh manusia akan memberikan hasil yang penting bagi kehidupan manusia. Hal ini berarti berhubungan pula dengan segala sesuatu yang dapat diperoleh dan dapat dikonsumsi oleh manusia baik secara langsung maupun melalui pengolahan lebih lanjut sehingga akan berpengaruh terhadap pemenuhan berbagai kebutuhan manusia yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan manusia.

Hal ini berarti bahwa lingkungan hidup mempunyai arti yang sangat penting dan strategis bagi kehidupan manusia yang ada disuatu lingkungan hidup tertentu. Arti penting dari lingkungan hidup bagi kehidupan manusia terletak pada fungsi lingkungan hidup dalam mengakomodasi kepentingan manusia untuk mempertahankan keberadaannya (eksistensinya) disuatu wilayah tertentu dalam kaitannya dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Beberapa fungsi lingkungan itu mendorong terjadinya berbagai kegiatan manusia

diantaranya kegiatan ekonomi. Kegiatan-kegiatan yang dapat digolongkan pada kegiatan ekonomi antar lain meliputi kegiatan perdagangan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), koperasi, perbankan dan lembaga keuangan lainnya, industri pengolahan (manufaktur), konstruksi atau pembangunan, transportasi, komunikasi, hotel dan restoran, pertanian, pertambangan dan penggalian, jasa-jasa, pengolahan air, dan pengolahan bahan-bahan alam

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor curahan waktu kerja, jumlah anggota keluarga, upah, tingkat pendidikan, penguasaan ketrampilan khusus, dan umur berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh faktor curahan waktu kerja, jumlah anggota keluarga, upah, tingkat pendidikan, penguasaan ketrampilan khusus, dan umur terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi kepada pihak terkait dengan formulasi kebijakan untuk peningkatan perekonomian sekitar kawasan wisata.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya terkait hasil penelitian

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di objek taman wisata alam Batuputih, Kelurahan Batuputih Bawah, Kecamatan Ranowulu, Kota Bitung selama 2 bulan yaitu selama bulan Agustus-September 2020.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer

diperoleh dari hasil pengamatan langsung dan wawancara terhadap responden menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder berupa data dari Badan Pusat Statistik serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

### Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel lokasi objek tawan wisata alam (TWA) batuputih Kelurahan Batuputih bawah Kecamatan Ranowulu Kota Bitung ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu ditentukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan satu-satunya objek tawan wisata alam yang ada di Kelurahan Batuputih Bawah Kecamatan Ranowulu Kota Bitung.

Penentuan responden sebagai sampel menggunakan metode *total quota sampling* terhadap pelaku usaha yang berlokasi di sekitar objek taman wisata alam (TWA) Batuputih Kelurahan Batuputih Bawah Kecamatan Ranowulu Kota Bitung sesuai yang dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Jumlah dan Jenis Pelaku Usaha Sekitar TWA**

Jenis Usaha	Jumlah	
	Orang	Persen
Pemilik penginapan	15	25,86
Sewa Perahu	5	8,62
Pemandu	38	65,52
Jumlah	58	100,00

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa terdapat 3 jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, dengan usaha yang paling dominan yaitu sebagai pemandu yang bekerja di lokasi objek TWA.

### Konsep dan Definisi Variabel

1. Dampak ekonomi adalah pengaruh yang diperoleh masyarakat sekitar obyek wisata, diukur menggunakan indikator ekonomi berupa tingkat pendapatan pelaku usaha serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diambil meliputi Tamat Sekolah Dasar, Tamat Sekolah Menengah Pertama, Tamat Sekolah Menengah Atas.
3. Jumlah anak bersekolah adalah jumlah anak sebagai anggota rumah tangga yang sementara mengambil pendidikan formal.

4. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat melalui bekerja sebagai pemilik penginapan, sewa perahu dan pemandu.

### Model Analisis Data

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih sebagai analisis terhadap dampak ekonomi, menggunakan model persamaan regresi linier berganda (Bawono & Shina,2018) berikut :

$$\ln Y = \beta + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 D_1 + \beta_5 D_2$$

Dimana :

- Y = pendapatan (rupiah/tahun)
- X<sub>1</sub> = curahan waktu kerja (HOK/tahun)
- X<sub>2</sub> = jumlah anggota keluarga (orang)
- X<sub>3</sub> = upah (rupiah/tahun)
- X<sub>4</sub> = tingkat pendidikan (tahun)
- D<sub>1</sub> = penguasaan ketrampilan khusus (D<sub>1</sub> = 1 : menguasai keterampilan khusus D<sub>1</sub>= 0 : untuk lainnya)
- D<sub>2</sub> = umur (D<sub>2</sub> = 1 : Umur ≥ 40 tahun; D<sub>2</sub>= 0 : untuk lainnya)

Pengujian statistik yaitu Uji F dan Uji t, dilakukan terhadap persamaan regresi. Uji F (Winarno, 2015) dengan rumus:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Kriteria pengujian :

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka terima H<sub>0</sub>, artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak H<sub>0</sub>, artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas).

Pengujian selanjutnya melalui Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap

variabel tidak bebas dengan rumus (Winarno, 2015):

$$t = \frac{b1}{se(b1)}$$

Kriteria pengujian:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka terima  $H_0$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka menolak  $H_0$ , artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### Karakteristik Taman Wisata Alam Batuputih

Taman Wisata Alam (TWA) Batuputih merupakan kawasan hutan yang terbentuk secara alamiah yang berlokasi di Taman Nasional Tangkoko. Lokasi tersebut berjarak 60 km dari Ibukota Manado dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat selama 2,5 jam. TWA Batuputih termasuk dalam kawasan hutan dataran rendah yang berada pada ketinggian antara 0-200 mdpl, dan pada bagian tenggara merupakan daerah dekat pantai. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kota Bitung, diketahui bahwa TWA Batuputih memiliki luas lahan sekitar 615 hektar. Terdapat habitat asli fauna yang merupakan binatang endemik Sulawesi yaitu monyet hitam (*Macaca Nigra*), tarsius, burung rangkong, babi hutan, hingga anoa. Terdapat pula jenis flora seperti pohon kulit hitam (*Ebony*), pohon fikus, dan coro yang menjadi ciri khas TWA Batuputih.

Pengunjung yang ingin menikmati TWA Batuputih membutuhkan jasa guide yang disediakan oleh pengelola. Hal tersebut bertujuan untuk memperkecil resiko pengunjung yang tersesat dan mengarahkan ke lokasi hewan yang bertengger pada pohon tertentu. Biasanya pengunjung ditawarkan dengan tiga paket untuk jasa guide yaitu short trip, middle trip, dan long trip yang dibedakan berdasarkan waktu berpetualang.

Wilayah yang termasuk eksotis di Sulawesi Utara menyebabkan daerah Kelurahan Batuputih Kota Bitung menjadi lokasi utama

wisatawan mancanegara. Menyikapi hal tersebut, masyarakat sekitar melalui pendampingan dari pemerintah kelurahan setempat, telah menyediakan homestay baik untuk wisatawan lokal maupun mancanegara. Saat ini terdapat 10 penginapan dengan total 117 kamar yang seluruhnya dikelola masyarakat lokal Batuputih. Jumlah pengunjung TWA Batuputih juga meningkat. Pada tahun 2017, ada sebanyak 6.352 orang wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik 5.314 orang. Kemudian, pada 2018, jumlah pengunjung TWA Batuputih dan TWA Batu Angus menyentuh angka 12.000 wisatawan.

Tidak hanya *homestay*, ekowisata di TWA Batuputih juga membuka profesi baru bagi masyarakat lokal, yaitu pemandu wisata. Petugas kehutanan yang dulunya mendominasi aktifitas kependamuan, kini telah digeluti puluhan warga kelurahan Batuputih. Diperkirakan, jumlahnya sekitar 50 orang. Semuanya warga lokal. Bahkan, profesi ini juga digeluti oleh warga yang bekerja di sektor ekonomi lainnya.

#### Karakteristik Masyarakat Sekitar Objek Wisata TWA

Karakteristik masyarakat sekitar objek wisata TWA Batu putih, dijelaskan menggunakan indikator sosial berupa umur, tingkat pendidikan, jumlah anak yang bersekolah serta jumlah pekerja laki-laki dan perempuan. Karakteristik umur masyarakat sekitar objek wisata TWA Batu putih dijelaskan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Karakteristik Umur Masyarakat Sekitar Objek Wisata TWA**

Umur	Jumlah	Persentase
21-34	16	27,59
35-48	25	43,10
49-63	17	29,31
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa umur masyarakat responden sekitar objek wisata TWA Batuputih bervariasi antara 21-63 tahun, dengan jumlah masyarakat responden berumur 35-48 merupakan jumlah yang terbanyak berjumlah 43,10%. Menurut data dari BPS, usia produktif di identifikasikan sebagai kelompok

yang terdiri dari orang yang berusia 15 hingga 64 tahun, banyaknya jumlah usia produktif tersebut turut menambah jumlah tenaga kerja dan bila di kelola dengan baik maka akan mempengaruhi peningkatan ekonomi serta meningkatkan produktivitas negeri. Tenaga kerja usia produktif mempunyai kelebihan baik dari segi stamina, fisik, serta tingkat kecerdasan maupun kreativitas.

Karakteristik tingkat pendidikan masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih dijelaskan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Sekitar Objek Wisata TWA**

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	17	29,31
SMP	7	12,07
SMA	23	39,65
Perguruan Tinggi	11	18,97
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat responden di sekitar objek wisata TWA Batuputih bervariasi pada Tamat SD dan Tamat Perguruan Tinggi, jumlah masyarakat dengan tingkat pendidikan Tamat SMA merupakan jumlah terbanyak yaitu 39,65%. Pendidikan merupakan salah satu investasi Sumber Daya Manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik, pendidikan dengan tingkat yang semakin tinggi dapat menurunkan jumlah kemiskinan.

Karakteristik jumlah anak yang bersekolah pada masyarakat responden sekitar objek wisata TWA Batuputih dijelaskan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Jumlah Anak Bersekolah Masyarakat Sekitar Objek Wisata TWA**

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	7	13,46
SMP	17	32,69
SMA	22	42,31
Perguruan Tinggi	6	11,54
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>13,46</b>

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa jumlah anak bersekolah masyarakat responden sekitar objek wisata TWA Batuputih bervariasi pada tingkat pendidikan SD dan Perguruan

Tinggi, dengan jumlah anak yang bersekolah pada tingkat pendidikan SMA merupakan jumlah terbanyak yaitu 42,31%. Karena dengan semakin tinggi pendidikan maka hidup manusia akan menjadi semakin berkualitas.

Karakteristik jumlah pekerja laki-laki dan perempuan pada masyarakat responden sekitar objek wisata TWA Batuputih dijelaskan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Jumlah Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata TWA**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	53	91,38
Perempuan	5	8,62

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa jumlah pekerja pada masyarakat responden sekitar objek wisata TWA Batuputih yang paling banyak yaitu pekerja laki-laki yaitu 91,38%. Bagi masyarakat laki-laki adalah dia yang harus menjalankan peran sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama (*breadwinner*), karena laki-laki di anggap mewakili sifat maskulinitas bertanggungjawab menjadi tulang punggung, tegas dan berwibawa.

Jumlah pendapatan masyarakat yang berusaha di sekitar objek wisata TWA dijelaskan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Jumlah Pendapatan Masyarakat Yang Berusaha Di**

Sekitar Objek Wisata TWA Batuputih		
Jenis Usaha	Pendapatan (Rupiah/Tahun)	
Penginapan	30.666.667	
Sewa Perahu	7.700.000	
Pemandu Tipe 1	<10.000.000	
Pemandu Tipe 2	10.000.000-20.000.000	
Pemandu Tipe 3	25.000.000-40.000.000	

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa jumlah pendapatan masyarakat yang berusaha di sekitar objek wisata TWA Batuputih bervariasi dari Rp7.700.000-Rp 40.000.000 dan sesuai dengan jenis usaha yang dikerjakannya.

### **Analisis Dampak Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata TWA**

Pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar

objek wisata TWA Batuputih, menggunakan variabel bebas (independent) yakni curahan waktu kerja ( $X_1$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ), upah ( $X_3$ ), tingkat pendidikan ( $X_4$ ), (penguasaan keterampilan khusus ( $D_1$ ), dan umur ( $D_2$ ), terhadap variabel terikat (dependent) pendapatan ( $Y$ ), dengan hasil analisis regresi dijelaskan pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Sekitar Objek Wisata TWA**

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien Regresi
Curahan waktu kerja	+	2,000***
Jumlah anggota keluarga	+	0,102
Upah	+	1,438***
Tingkat Pendidikan	+	0,078
Penguasaan keterampilan khusus	+	0,632***
Umur	-	-0,178*

Sumber : Data Diolah, 2020

Keterangan : \*\*\* signifikan pada  $\alpha = 1\%$ , \* signifikan pada  $\alpha = 10\%$ ,

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 7 diketahui bahwa model persamaan yang dibangun termasuk model yang baik berdasarkan nilai  $R^2$  hasil regresi yaitu 0,827145, artinya variasi variabel jumlah curahan waktu kerja ( $X_1$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ), upah ( $X_3$ ), tingkat pendidikan ( $X_4$ ), penguasaan keterampilan khusus ( $D_1$ ), dan umur ( $D_2$ ), dapat menjelaskan variasi variabel pendapatan ( $Y$ ) sebesar 82,71%, dan selebihnya yaitu sebesar 17,83% dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model atau variabel yang tidak diteliti. Hasil perhitungan terhadap nilai F-hitung yaitu 40,67407 menunjukkan angka lebih besar dari nilai F-tabel artinya secara bersama-sama variabel jumlah curahan waktu kerja ( $X_1$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ), upah ( $X_3$ ), tingkat pendidikan ( $X_4$ ), penguasaan keterampilan khusus ( $D_2$ ), dan umur ( $D_3$ ), berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ).

### Curahan Waktu Kerja

Variabel curahan waktu kerja berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan ( $P < 0,001$ ) dengan koefisien regresi yaitu 2,000. Koefisien regresi variabel curahan waktu kerja bernilai positif dan sesuai dengan tanda harapan, artinya setiap penambahan curahan waktu kerja sebesar 1%, maka masyarakat sekitar objek wisata

TWA Batuputih akan menerima peningkatan pendapatan sebesar 2%. Tabel 8 menginformasikan jumlah curahan waktu kerja masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih pada berbagai jenis usaha.

**Tabel 8. Curahan Waktu Kerja Berbagai Jenis Usaha Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata TWA Batuputih**

Jenis Usaha	Jumlah Waktu Kerja (HOK/tahun)
Pemilik Penginapan	143
Sewa Perahu	80
Pemandu Tipe 1	80
Pemandu Tipe 2	80
Pemandu Tipe 3	79

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa pemilik penginapan memiliki jumlah waktu kerja lebih banyak dibandingkan jenis usaha lainnya. Keadaan tersebut sejalan dengan penelitian (Hiarrey & Sahusilawane, 2013) bahwa peningkatan terhadap curahan waktu kerja dapat meningkatkan jumlah pendapatan rumah tangga. Pemilik penginapan memiliki jumlah waktu kerja lebih banyak karena mereka melayani tamu dari masuk sampai pulang, biasanya tamu bangun pagi untuk masuk hutan dan sebelum masuk hutan untuk menjelajahi panorama alam Taman Wisata Alam Batuputih mereka harus sarapan pagi yang disediakan oleh pemilik penginapan karena pemilik penginapan biasanya menyediakan paket menginap semalam termasuk sarapan.

Penduduk atau masyarakat yang menyewakan perahu, menyewakan perahu sesuai dengan permintaan waktu dan destinasi dari tamu, jika tamu hanya ingin snorkling dengan beberapa jam saja atau tamu dengan tujuan pengamatan burung tertentu maupun untuk fotografi biasanya lebih lamadan pemilik perahu hanya menyediakan perahu dan alat pendukung perjalanan. Sedangkan pemandu biasanya memandu tamu dengan jam tertentu, tergantung destinasi dan maksud tamu yang dia pandu. Apakah hanya turis biasa yang hanya ingin menikmati alam saja, atau seorang fotografer, ataupun peneliti bahkan pembuat film, sehingga pemandu memandu sesuai dengan maksud dan tujuan tamu.

### Upah

Variabel upah berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan ( $P < 0,001$ ) dengan

koefisien regresi yaitu 1,438. Koefisien regresi variabel upah bernilai positif dan sesuai dengan tanda harapan, artinya setiap penambahan upah tenaga kerja sebesar 1%, maka masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih akan menerima peningkatan pendapatan sebesar 1,4%. Tabel 9 menginformasikan jumlah pendapatan masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih pada berbagai jenis usaha.

**Tabel 9. Tingkat Upah Berbagai Jenis Usaha Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata TWA Batuputih**

Jenis Usaha	Upah (Rupiah/HOK)
Pemilik Penginapan	100.000
Sewa Perahu	50.000
Pemandu Tipe 1	53.929
Pemandu Tipe 2	96.563
Pemandu Tipe 3	109.375

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa terdapat variasi upah yang diterima oleh masyarakat yang bekerja di sekitar objek wisata TWA Batuputih, yaitu antara Rp50.000-Rp109.375. Terdapat beberapa penyebab terjadinya variasi jumlah upah yang diterima antara lain adanya penguasaan keterampilan khusus yang dimiliki oleh tenaga kerja.

Para pelaku usaha baik pemilik penginapan, penyewaan perahu maupun pemandu sudah memiliki tarif yang ditentukan, pemilik penginapan menjual kamar melalui aplikasi online maupun website penginapan ataupun melalui travel agent, dengan harga variatif berkisar Rp.200 000; s/d Rp,500 000; sedangkan untuk penyewaan perahu mendapat pelanggan atau penyewa perahu dari pemandu dengan tarif yang disepakati antara pemandu dan pemilik perahu.

Bagi pemandu wisata, mereka sudah mempromosikan diri melalui website dan travel agent, dengan harga yang sudah ditentukan oleh organisasi kelompok guide yang ada, dengan beberapa paket, trip 2 jam/orang Rp,200.000, untuk setengah hari, Rp 400.000/orang sedangkan untuk trip full day atau 1 hari tergantung pembicaraan antara tamu dan pemandu biasanya tamu punya permintaan khusus misalnya mencari hewan tertentu.

## Umur

Variabel umur berpengaruh nyata terhadap pendapatan ( $P < 0,1$ ) dengan koefisien regresi yaitu -0,178. Koefisien regresi variabel umur bernilai negatif, artinya setiap penambahan umur sebesar 1%, maka masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih akan menerima penurunan pendapatan sebesar 0,1%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang berumur dibawah 40 tahun dan terampil dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih. Tabel 10 menginformasikan umur pada masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih pada berbagai jenis usaha.

**Tabel 10. Tingkatan Umur Tenaga Kerja Berbagai Jenis Usaha Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata TWA Batuputih**

Jenis Usaha	Umur (tahun)
Pemilik Penginapan	46
Sewa Perahu	36
Pemandu Tipe 1	45
Pemandu Tipe 2	43
Pemandu Tipe 3	31

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan informasi pada Tabel 10 diketahui bahwa tenaga kerja yang bekerja pada berbagai jenis usaha di sekitar objek wisata TWA Batuputih tergolong umur produktif. Keadaan tersebut sejalan dengan penelitian (Shantika & Mahagangga, 2018) bahwa umur pekerja berkisar 18-50 tahun dan termasuk umur produktif sesuai dengan undang-undang ketenaga kerjaan.

## Penguasaan Keterampilan Khusus

Variabel penguasaan keterampilan khusus berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan ( $P < 0,001$ ) dengan koefisien regresi yaitu 0,632. Variabel tersebut merupakan dummy variabel yang diukur pada masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih yang menguasai dan tidak menguasai keterampilan khusus. Koefisien regresi variabel penguasaan keterampilan khusus bernilai positif dan sesuai dengan tanda harapan, artinya masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih yang menguasai keterampilan khusus memiliki jumlah pendapatan yang lebih tinggi daripada masyarakat yang tidak menguasai atau tidak memiliki keterampilan khusus, dengan perbedaan jumlah pendapatan sebesar 0,63%. Tabel 11 menginformasikan penguasaan keterampilan khusus masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih pada berbagai jenis usaha.

**Tabel 11. Tingkat Penguasaan Keterampilan Khusus Berbagai Jenis Usaha Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata TWA Batuputih**

Jenis Usaha	Penguasaan Keterampilan Khusus
Pemilik Penginapan	Tidak Membutuhkan
Sewa Perahu	Membutuhkan
Pemandu	Membutuhkan

Sumber : Data Diolah, 2020

Khusus untuk jenis usaha pemandu, terdapat tiga tipe pemandu menurut keterampilan dan upah yaitu Tipe I : bekerja selama 2 jam ataupun hanya menjadi porter bagi tamu, pemandu Tipe II : bekerja dengan durasi 4 jam sampai 6 jam dengan keahlian mengetahui jenis burung dan pohon serta lancar berbahasa asing sedangkan Tipe III : bekerja memandu tamu, mengatur serta menghandel tamu beberapa hari dengan paket komplit, seperti sebagai fotografer dan pembuatan film bagi tamu. Keadaan tersebut sesuai dengan beberapa hasil penelitian bahwa terdapat beberapa tipe pekerja berdasarkan keahlian yang mereka miliki (Sinaga & Utomo, 2014); (Brigitha et al., 2018); (Purwaningsih, 2013).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih yaitu curahan waktu kerja, upah dan tingkat penguasaan keterampilan khusus. Sebagian besar masyarakat sekitar objek wisata TWA Batuputih memperoleh pendapatan dengan bekerja sebagai pemandu.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, disarankan perlu adanya usaha yang strategis untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan konsep-konsep ekowisata yang berdaya saing, perlu adanya program strategis yang merupakan kerja sama antara pemerintah, swasta dan masyarakat, seperti mitra usaha, penyuluhan, pelatihan serta pusat informasi untuk pengembangan ekonomi masyarakat berupa *standproducts*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigitha, T. B., Lopian, J., & Taroreh, R. (2018). Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Tour Guide Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Bunaken (Studi Kasus Wisatawan Manado Tour Guide). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 848–857.  
<https://doi.org/10.35794/Emba.V6i2.19722>
- Effendie, H. 2019. *Ekonomi Lingkungan. Suatu Tinjauan Teoritik dan Praktek*. Upp Stim Ykpn. Yogyakarta
- Hiariey, L. S., & Sahusilawane, W. (2013). Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, Vol, 9 (No, 1), 87–105.
- Purwaningsih, R. M. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Candi Prambanan Tinjauan Khusus Pada Kemampuan Berbahasa Verbal. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(3), 146–153.  
<https://doi.org/10.22146/Jnp.6688>
- Shantika, B., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 177.  
<https://doi.org/10.24843/Jdepar.2018.V06.I01.P27>
- Sinaga, E. K., & Utomo, B. S. (2014). The Service Quality Of Ecotourism Guiding At Tanjung Puting National Park Kotawaringin Regency Central Kalimantan. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11(1), 7–23.
- Winarno, W. W. 2015. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*, Edisi Empat. Upp Stim Ykpn. Yogyakarta.